

Pelatihan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromatik

Training on Utilization of Waste Cooking Oil into Aromatic Candles

Septi Tri Dinanti^{1*}, Yudia Gusti Fitiyani², Heli Pera Mistika³, Fitri Indah Lestari⁴,
Aprianto⁵, Alda Julianti⁶, Mahrifatun Khasanah⁷, Tjik Siti Afifa Azzahra⁸, Mona
Chairun Nisa⁹, Nabilah Nur Atikah¹⁰, Lili Utami¹¹, Alfiah Thalia Nabila Putri¹²

¹⁻¹²Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas
Fatmawati Sukarno, Bengkulu, Indonesia

Korespondensi Penulis: dinantisepti1@gmail.com*

Article History:

Received: April 16, 2025;

Revised: April 30, 2025;

Accepted: Mei 28, 2025;

Online Available : Mei 30, 2025;

Keywords: Aromatic Candles;

Community Empowerment; Used

Cooking Oil;

Abstract: *Used cooking oil is a household waste that is often disposed of carelessly and can cause environmental pollution and endanger health if used repeatedly. Bumi Ayu Village, Selebar District, Bengkulu City is a densely populated area with a high number of households, resulting in large amounts of used cooking oil. This study aims to provide training to the community, especially mothers in RT 19, in utilizing used cooking oil waste into a product with sales value in the form of aromatic candles. This activity uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach through the stages of asset identification, asset development, community collaboration, and sustainability. The training was carried out offline with 24 participants and was guided directly by KKN MBKM UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu students. The training process includes counseling, practicing making aromatic candles, and assistance in mixing ingredients, coloring, giving aromas, and molding candles. The results of the activity showed that participants were able to understand the process of making aromatic candles and showed enthusiasm in developing environmentally friendly products. From this training, it was concluded that processing used cooking oil into aromatic candles is a creative and applicable solution to reduce household waste and open up new business opportunities based on a circular economy. This program has succeeded in increasing environmental awareness as well as empowering the community's economy and can be a training model that is replicated in other areas with similar conditions.*

Abstrak.

Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang sering dibuang sembarangan dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta membahayakan kesehatan jika digunakan berulang kali. Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu merupakan kawasan padat penduduk dengan jumlah rumah tangga yang tinggi, sehingga menghasilkan minyak jelantah dalam jumlah besar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu RT 19, dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai jual berupa lilin aromatik. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) melalui tahapan identifikasi aset, pengembangan aset, kolaborasi komunitas, dan keberlanjutan. Pelatihan dilaksanakan secara luring dengan peserta sebanyak 24 orang dan dipandu langsung oleh mahasiswa KKN MBKM UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Proses pelatihan meliputi penyuluhan, praktik pembuatan lilin aromatik, serta pendampingan dalam pencampuran bahan, pewarnaan, pemberian aroma, dan pencetakan lilin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami proses pembuatan lilin aromatik dan menunjukkan antusiasme dalam pengembangan produk ramah lingkungan tersebut. Dari pelatihan ini, disimpulkan bahwa pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromatik merupakan solusi kreatif dan aplikatif

untuk mengurangi limbah rumah tangga serta membuka peluang usaha baru berbasis ekonomi sirkular. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dapat menjadi model pelatihan yang direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: Lilin Aromatik; Minyak Jelantah; Pemberdayaan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Konsumsi minyak goreng kelapa sawit meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Penduduk Indonesia mengonsumsi minyak goreng sebanyak 13 juta liter pada tahun 2019 dan sebanyak 60,82% konsumsi minyak goreng berasal dari rumah tangga. (Basransyah et al., 2023) Aktivitas memasak yang menggunakan minyak goreng di rumah tangga dan usaha atau industri makanan menghasilkan minyak jelantah setiap harinya. Minyak jelantah, atau minyak goreng bekas, merupakan limbah rumah tangga yang sering kali tidak dimanfaatkan dengan baik dan dibuang sembarangan. Tindakan ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti mencemari tanah dan air serta menyumbat saluran pembuangan yang berpotensi menyebabkan banjir di kawasan perkotaan. (Teknik & Borobudur, 2020) Selain dampak lingkungan, penggunaan ulang minyak jelantah untuk menggoreng makanan juga membahayakan kesehatan karena dapat mengandung zat berbahaya akibat proses pemanasan berulang. (Hayati et al., 2024) Pada dasarnya minyak goreng dapat digunakan maksimal untuk 3 atau 4 kali penggorengan. Jika minyak goreng ini digunakan berkali-kali, maka kandungan asam lemak semakin jenuh dan minyak akan berubah warna yang disebut minyak jelantah. (Damayanti et al., 2020)

Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah digunakan dalam proses penggorengan. Minyak jelantah dapat berasal dari berbagai jenis minyak yang digunakan untuk menggoreng seperti minyak kelapa sawit, minyak jagung, minyak kelapa, minyak zaitun dan lain-lain. (Bachtiar et al., 2022) Konsumsi makanan yang digoreng dengan minyak jelantah dapat menyebabkan penyumbatan pembuluh darah dan kolesterol. (Tim Medis Siloam Hospitals, 2024) Minyak jelantah selain bersifat karsinogenik, juga merupakan kategori limbah B3 yang berbahaya apabila dibuang langsung ke lingkungan. (Harjanti et al., 2023) Pembuangan limbah minyak jelantah ke selokan atau tanah akan mencemari air dan tanah. Pada umumnya, rumah tangga membuang minyak jelantah ke saluran drainase yang dapat menyebabkan penyumbatan. Selain itu, konsentrasi minyak yang cukup tinggi dapat membentuk lapisan minyak, menurunkan konsentrasi oksigen, dan menghambat fotosintesis di air yang mengakibatkan kematian biota dan ekosistem air. (Abd El-Gawad, 2014) Kondisi tersebut sangat memprihatinkan karena limbah minyak dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah pada lingkungan. Pemanfaatan kembali limbah jelantah menjadi suatu bahan yang

bermanfaat merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pencemaran lingkungan. (Teknik & Borobudur, 2020) Pengolahan limbah minyak jelantah yang kurang maksimal menyebabkan minyak jelantah memiliki potensi besar untuk diolah kembali menjadi produk tertentu seperti lilin aromaterapi. (Di et al., 2024) Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan memanfaatkan tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan. (Adhani & Fatmawati, 2019)

Kelurahan Bumi ayu merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan Bumi Ayu merupakan kawasan padat penduduk dengan penduduk 10.533 jiwa. Mayoritas pekerjaan penduduk Rt. (Admin, 2022) 19 Kelurahan Bumi Ayu adalah pedagang kecil dan ibu rumah tangga sehingga dihasilkan minyak jelantah dalam jumlah yang cukup besar. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas ibu rumah tangga memiliki usaha kecil olahan makanan yang menggunakan minyak goreng sebagai bahan baku. Dengan melimpahnya minyak jelantah yang dihasilkan di Kelurahan Bumi Ayu berpotensi menjadikan minyak jelantah lilin aromatik sebagai inovasi produk bernilai tambah dan bernilai jual. Minyak jelantah sebagai bahan utama dalam pembuatan lilin aromaterapi telah terbukti menjadi solusi kreatif untuk mengurangi limbah minyak goreng sambil menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. (Fithry et al., 2023)

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah yang tidak tepat, sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan produk-produk yang ramah lingkungan. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi masyarakat dan pelaku industri kecil untuk mengolah limbah minyak jelantah, sehingga tidak hanya menekan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang memiliki nilai ekonomi. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan limbah rumah tangga secara kreatif dan ramah lingkungan sebagai implementasi dari prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R). Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mendorong perilaku hidup berkelanjutan di kalangan masyarakat terutam pada masyarakat RT.19 Kelurahan Bumi Ayu.

2. METODE

Pelatihan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), yaitu pendekatan pembangunan berbasis aset yang menekankan pada pengembangan potensi dan sumber daya yang telah dimiliki oleh komunitas sebagai landasan dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan. (Mallapiang et al., 2020) Dalam konteks

kegiatan ini, pendekatan ABCD diterapkan untuk memanfaatkan limbah dapur, khususnya minyak jelantah, menjadi lilin aromatik yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta, yang mayoritas merupakan ibu-ibu rumah tangga dengan rata-rata usia 45 tahun. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi lokal melalui optimalisasi aset yang sudah tersedia di lingkungan mereka. Tahapan dalam pendekatan ABCD yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi

1. Identifikasi Asset

Tahap ini dilakukan melalui survei lokasi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan, potensi, serta tantangan yang dihadapi masyarakat. Survei ini juga menjadi sarana bagi tim pengabdian masyarakat untuk berinteraksi langsung dengan warga, khususnya masyarakat RT 19, guna mendapatkan data yang valid dan aktual. Hasil dari survei digunakan untuk mengidentifikasi aset lokal yang dapat dikembangkan, yakni minyak jelantah, serta merumuskan solusi yang tepat. Proses perumusan solusi dilakukan melalui diskusi bersama antara tim KKN MBKM Lingkar Kampus dan warga RT 19.

2. Pengembangan Aset

Setelah aset utama teridentifikasi, yaitu minyak jelantah, dilakukan pelatihan teknis kepada peserta mengenai cara mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromatik. Pelatihan ini mencakup materi pengolahan, pembuatan, hingga pengemasan produk agar memiliki nilai tambah dan daya jual yang lebih tinggi.

3. Kolaborasi Komunitas

Mahasiswa KKN dan peserta pelatihan bekerja sama dalam proses produksi lilin aromatik. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat keterlibatan masyarakat secara aktif dalam menciptakan produk bersama yang memiliki nilai ekonomis serta mempererat hubungan antarwarga dalam konteks pemberdayaan.

4. Keberlanjutan

Aspek keberlanjutan ditekankan dengan mendorong masyarakat agar mampu melanjutkan produksi secara mandiri dan berkelanjutan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi solusi jangka panjang yang ramah lingkungan, sekaligus menciptakan sumber pendapatan alternatif bagi ibu-ibu rumah tangga di RT 19.

3. HASIL

Kegiatan pelatihan pembuatan produk lilin aromatik berbahan dasar limbah minyak jelantah secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara offline bertempat di halaman masjid di RT 19 RW 03 Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan jumlah peserta pelatihan 24 orang. Alat dan bahan yang akan digunakan telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Pendampingan pelatihan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN MBKM kelompok 02 Ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu kepada peserta.

Pelatihan pembuatan lilin aromatik dari limbah minyak jelantah bersama ibu-ibu RT 19 Kelurahan Bumi Ayu pada hari Selasa 22 April 2025 bertempat di halaman masjid Al – Falah RT 19 Kelurahan Bumi Ayu. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada ibu-ibu tentang bagaimana cara pemanfaatan limbah minyak jelantah sehingga dapat diolah kembali menjadi suatu produk bernilai jual seperti lilin aromatik sekaligus dapat dijadikan sebagai sebuah ide usaha yang kreatif, Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

Penyuluhan serta pemaparan materi terkait Lilin Aromatik pada Ibu – Ibu RT 19 Kelurahan Bumi Ayu



Gambar 1. Pemaparan materi pembuatan lilin aromatik

Target peserta penyuluhan meliputi anggota ibu-ibu RT 19 Kelurahan Bumi Ayu. Didalam program ini dijelaskan informasi, manfaat, kelebihan, alat dan bahan, serta tahapan –

tahapan pembuatan. Hasil kegiatan penyuluhan ini adalah terciptanya pemahaman kepada Ibu – Ibu setempat mengenai urgensi dan manfaat pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromatik terhadap kesehatan serta bernilai ekonomis sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah rumah tangga. Melalui kegiatan ini, Ibu – Ibu RT 19 Kelurahan Bumi Ayu juga dapat meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam pengembangan produk dari limbah minyak jelantah.

Pelatihan pembuatan Lilin Aromatik dari Limbah Minyak Jelantah Kepada Ibu – Ibu RT 19 Kelurahan Bumi Ayu.



Gambar 2. Pelatihan Proses Membuat Lilin Aromatik dari Minyak Jelantah

Mahasiswa KKN Uinfas Bengkulu telah mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk pembuatan lilin aromatik dari minyak jelantah. Sebelum memasuki tahap praktik kelompok 02 KKN MBKM terlebih dahulu menjelaskan alat dan bahan yang digunakan, mulai dari nama produk, tempat pembelian, hingga harga produk. Selama proses pembuatan lilin aromatik, Mahasiswa KKN MBKM membimbing setiap tahapan pembuatan lilin aromatik dari minyak jelantah kepada semua peserta. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membuat pelatihan kepada ibu-ibu RT 19 Kelurahan Bumi Ayu dalam pembuatan lilin aromatik, tetapi juga untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan agar dikemudian hari dapat membuat lilin aromatik secara mandiri.

Lilin aromatik dibuat dari bahan baku yang meliputi arang kayu, minyak jelantah, pewarna lilin, palm wax, sumbu dan fragrance oil. Sedangkan alat yang dibutuhkan antara lain

saringan, wadah, gelas ukur, panci, spatula, gelas kaca, kompor, dan tusuk gigi. Proses pembuatan lilin Aromatik mudah dan terjangkau. Berikut merupakan tahapan pembuatan lilin aromatik.

Penyaringan Minyak Jelantah

Pertama, mencampurkan minyak jelantah dengan arang kayu guna mengabsorpsi bau dari minyak bekas tersebut dalam wadah, kemudian didiamkan kurang lebih 24 jam.

Minyak Jelantah



Gambar 3.Minyak Jelantah

Minyak jelantah merupakan bahan utama pembuatan lilin. Minyak jelantah dapat dibuat keras dan stabil dengan penambahan chemical compound, sehingga dapat dibentuk menjadi lilin yang dapat dibakar. Lilin yang dibuat dari minyak jelantah tidak memiliki dampak negatif dengan minimalisir karena tidak menggunakan bahan kimia yang beracun.

Arang Kayu



Gambar 4.Arang Kayu

Arang berfungsi untuk mengurangi warna pada minyak jelantah agar menjadi lebih

jernih dan sebagai adsorben untuk menyerap bau, sehingga dapat mengurangi aroma tidak sedap dari minyak jelantah.(Masyarakat et al., 2024)

Pecampuran Bahan Baku

Proses berikutnya ialah mencampurkan seluruh bahan baku yaitu palm wax, fragrance oil. Setelah minyak jelantah melalui proses penyaringan, selanjutnya minyak jelantah di panaskan bersama palm wax dan pewarna lilin. Apabila semua bahan sudah mencair dan mendidih, tambahkan fragrance oil (minyak pengharum).

Palm Wax



Gambar 5. Palm Wax

Pengaruh Palm Wax terhadap kualitas lilin yang dihasilkan sangat signifikan. Sehingga, dengan adanya lilin yang dipilih adalah Minyak jelantah dengan kualitas terbaik diperoleh dengan menyerap 80 gram karbon aktif dan 100 gram Palm Wax. (Jamilatun et al., 2022)

Pewarna Lilin



Gambar 6. Pewarna Lilin

Berfungsi sebagai penghasil warna pada produk lilin aromatik. Pewarna lilin digunakan sebagai pewarna dalam pembuatan lilin aromatik karena dapat larut dengan baik dalam bahan lilin yang berbasis minyak. Pewarna lilin ketika dicampurkan dengan lilin yang meleleh, warnanya menyatu secara merata.

Fragrance Oil



Gambar 7. Fragrance Oil

Fragrance Oil atau Pewangi lilin aromatik, adalah lilin yang dirancang untuk memberikan aroma terapi yang menenangkan dan menyegarkan. Lilin ini mengandung bahan pewangi seperti minyak esensial yang dapat digunakan untuk meningkatkan suasana hati, mengurangi stres, dan menciptakan suasana yang lebih nyaman.

Pencetakan Produk



Gambar 8. Pencetakan Produk

Setelah proses pencampuran seluruh bahan baku, tahap selanjutnya yaitu pencetakan produk. Lilin yang sudah jadi akan di pindahkan ke dalam gelas-gelas kecil, kemudian di

pasang sumbu terlebih dahulu diikat pada tusuk gigi agar tidak tenggelam saat dituang lilin. Selanjutnya, diamkan produk selama 24 jam hingga beku.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromatik di RT 19 Kelurahan Bumi Ayu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh pembuangan minyak jelantah secara sembarangan. Melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), kegiatan ini berhasil memetakan potensi lokal, khususnya minyak jelantah rumah tangga, sebagai bahan dasar dalam pembuatan produk yang memiliki nilai tambah dan ramah lingkungan.

Pelatihan yang diikuti oleh 24 peserta, khususnya ibu-ibu rumah tangga, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi lilin aromaterapi yang bernilai ekonomis. Peserta dibimbing langsung oleh mahasiswa KKN MBKM UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mulai dari tahap penyuluhan, pengenalan bahan dan alat, hingga proses pembuatan dan pencetakan lilin. Keberhasilan pelatihan ini juga menunjukkan bahwa teknologi sederhana dapat diterapkan dalam skala rumah tangga untuk menciptakan solusi lingkungan yang aplikatif sekaligus mendorong kreativitas dan wirausaha lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga, khususnya ibu-ibu RT 19 Kelurahan Bumi Ayu, atas sambutan hangat, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan izin, fasilitasi, dan dukungan teknis sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat RT 19 Kelurahan Bumi Ayu

DAFTAR REFERENSI

- Abd El-Gawad, H. S. (2014). Oil and grease removal from industrial wastewater using new utility approach. *Advances in Environmental Chemistry*, 2014, 1–6. <https://doi.org/10.1155/2014/916878>
- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan lilin hias untuk meminimalisir minyak jelantah bagi masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31–40. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>
- Admin. (2022). Jumlah penduduk menurut kelurahan, jenis kelamin dan rasio jenis kelamin 2020. Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu.
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi sebagai ide bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 82–89. <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.82-89>
- Basransyah, B., Anifah, E. M., Al Fitrah, R. B., Smith, D. L., Leoriza, M. D., Sarira, A. P., Tubagus, I., Juniar, N. E., Magfiroh, N. L., & Minanga, R. A. (2023). Edukasi dan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1503. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16113>
- Damayanti, F., Supriyatin, T., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4434>
- Di, L., Mekarwangi, D., Rahmi, Y., Ghossan, Z. H., Audina, W., Putri, R. M., & Husen, D. (2024). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku sabun batang dalam upaya meminimalisasi pencemaran (pp. 1–11).
- Fithry, D. A., Juneid, W., Yuniarti, Y., Mahona, O., Denita, V. R., & Ramadhan, G. (2023). Pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dari ekstrak tanaman jahe untuk meminimalisir limbah rumah tangga bagi masyarakat Desa Merbau, Kec. Bunut, Pelalawan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 239–242. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5826>
- Harjanti, R. S., Puspasari, D., & Sukmawati, F. N. (2023). Pembuatan lilin aromaterapi dari Mijel (minyak jelantah) sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan. *Jurnal Abdimas Lamin*, 1(2), 181–190.
- Hayati, A., Respati, R. D., Kartini, R. A., & Prasetyo, B. A. (2024). Pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. 2(3).
- Jamilatun, S., Luthfiani, I. N., Putri, D. P., Pitoyo, J., & Rahayu, A. (2022). The effect of variations of stearin mass and used cooking oil from purification with activated carbon on the quality of the candle. *Agroindustrial Technology Journal*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.21111/atj.v6i1.7234>

- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan asset-based community development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Masyarakat, J. P., Perpustakaan, P. I., & Adab, F. (2024). Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi, 2, 49–56.
- Teknik, F., & Borobudur, U. (2020). Sosialisasi meminimalisir pembuangan jelantah dengan memanfaatkan sebagai bahan dasar pembuat sabun padat (pp. 0–40).
- Tim Medis Siloam Hospitals. (2024). Efek makan gorengan bagi kesehatan, perlu diwaspadai. Siloam Hospitals. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/efek-makan-gorengan>